

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan peserta didik seutuhnya menggambarkan adanya suatu perubahan dalam diri seseorang, baik itu perkembangan fisik, emosional, sosial, intelegensi maupun perkembangan spiritual yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pendidikan di sekolah lebih dikenal dengan sebutan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini terjadi dengan melibatkan banyak faktor, baik pendidik, peserta didik, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Belajar harus direncanakan, disusun dan dievaluasi hasilnya, artinya bahwa berhasil tidak pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar dan hasilnya.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. “Komponen inti yakni manusiawi, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran” (Djamarah, 2010:18).

Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, dan sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai. Kenyataan dilapangan menunjukkan proses belajar-mengajar disekolah masih memerlukan banyak perbaikan dalam sistem pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dengan adanya masalah pembelajaran di atas adalah model pembelajaran *Cooperative learning* dengan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning*. Pendekatan ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pelajaran secara optimal. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan

konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lainnya. (Hanafiah & Suhana: 2010: 14).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena efektif dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. ”Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diketahui dari hasil belajar siswa setelah menempuh satu pokok bahasan tertentu”. (Arikunto, 2010:35).

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh penulis dari guru di SMPN I Taopa, bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Standar ketuntasan maksimumnya adalah 70, Salah satu penyebabnya karena pelajaran fisika merupakan pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik kurang dapat memahami secara luas pokok bahasan materi pelajaran yang diberikan pendidik dan juga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang meningkatnya keaktifan, kreatifitas serta keterampilan peserta didik.

Cara yang dapat dilakukan pendidik untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan evaluasi, yaitu dengan cara memberikan pendekatan *Project-Based Learning* kepada peserta didik. *Project-Based Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksii pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Hanafiah & Suhana: 2010:71).

Pendekatan *Project-Based Learning* secara umum bertujuan supaya peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, pelajar mampu berpikir kritis dan dapat mengembangkan inisiatifnya. etnik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif learning* Dengan**

Menggunakan Pendekatan *Project-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri I Taopa“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terjadinya masalah yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Siswa masih menganggap fisika sangat sulit di pelajari
- b) Kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika yang masih kurang.
- c) Hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran fisika masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimum.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Arikunto (2010:57), masalah adalah problematika atau rumusan masalah merupakan bagian pokok dari penelitian yang merupakan pernyataan yang akan dicari jawabannya. Berdasarkan latar definisi tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Cooperatif learning* dengan menggunakan pendekatan *Project-based learning* dan kelas yang menggunakan model *Cooperatif* dengan menggunakan pendekatan pakem, terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMPN I Taopa ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Cooperatif learning* dengan menggunakan pendekatan *Project-based learning* dan kelas yang menggunakan model *Cooperatif learning* dengan menggunakan pendekatan pakem, terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMPN I Taopa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran

khususnya pada pembelajaran fisika dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperatif* dengan menggunakan pendekatan *project-based learning*

2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran fisika meningkat sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif lagi dikemudian hari.